

FILM DOKUMENTER PEMBUATAN SONGKET SILUNGKANG

JURNAL



**Oleh :
MERY SILVIA
53184/ 2010**

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN JURNAL

FILM DOKUMENTER PEMBUATAN SONGKET SILUNGKANG

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir "*Film Dokumenter Pembuatan Songket Silungkang*" untuk persyaratan wisuda periode September 2014 yang telah diperiksa dan disetujui oleh kedua dosen pembimbing.

MERY SILVIA

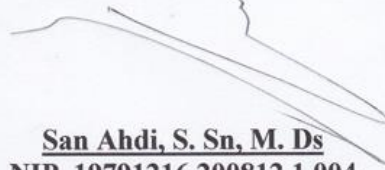
Padang, Agustus 2014

Pembimbing I,



Dr. Budiwirman, M. Pd
NIP. 19590417.198903.1.001

Pembimbing II



San Ahdi, S. Sn, M. Ds
NIP. 19791216.200812.1.004

ABSTRAK

Mery Silvia¹, Dr. Budiwirman, M. Pd.², San Ahdi, S. Sn, M. Ds³
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: merysilvia941@yahoo.co.id

Film dokumenter pembuatan songket silungkang ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat, bagaimana pembuatan dari songket silungkang yang masih sangat tradisional. Proses pengerjaannya bukanlah suatu hal yang mudah, Supaya masyarakat tahu kenapa harga dari songket itu mahal, karena dalam pembuatannya membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pembuatan film dokumenter ini metode analisis yang dipakai adalah analisis SWOT karena film dokumenter yang diproduksi akan memaparkan tentang semua kekuatan (*strenght*), peluang (*opportunity*), dan menutupi segala kekurangan (*weakness*) dan ancaman (*treatmant*) songket silungkang baik yang datang dari dalam maupun dari luar untuk menggambarkan suatu produk. Berdasarkan hasil rancangan desain promosi yang menggunakan media film dokumenter dapat menjadi sarana/ media yang mampu menyita perhatian dari masyarakat luar terutama Sumatera Barat.

Kata kunci: Songket Silungkang, Film Dokumenter.

¹Mahasiswa penulis Laporan Karya Akhir Prodi Desain Komunikasi Visual untuk wisuda periode September 2014

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

Silungkang songket making of documentary aims to introduce to the public, how the creation of songket are still very traditional Silungkang. Workmanship is not an easy thing, So that the people know why the price of songket is expensive, because in its manufacture requires precision and patience. In making this documentary analysis method used is a SWOT analysis as documentary produced will present on all the power (strenght), opportunities (opportunity), and cover all the flaws (weakness) and threats (treatmant) Silungkang songket good that comes from within or from outside to describe a product. Based on the results of the draft design of a media campaign that uses documentary can be a means / media that is able to seize the attention of the public, especially outside of West Sumatra.

Keyword: Songket Silungkang, Documentary Film

A. Pendahuluan

Songket merupakan salah satu produk tenunan Minangkabau yang terkenal oleh masyarakat dan memiliki kualitas tinggi. Bukan hanya karena keindahan kilau benang emas dalam berbagai motif yang unik, tetapi juga karena sebagai alat kelengkapan kostum tradisional. Biasanya songket dikenakan pada saat acara-acara tradisional seperti acara perkawinan, dan acara pertemuan adat.

Minangkabau terdapat beberapa daerah penghasil Songket dan salah satunya adalah daerah Silungkang. Silungkang adalah sebuah desa di kabupaten Sawahlunto- Sijunjung Sumatera Barat. Industri produksi Songket Silungkang merupakan industri yang dilakukan oleh masyarakat didalam lingkungan rumah mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara 12 oktober 2013 dengan Azwar sebagai pengamatan awal proses menenun songket silungkang adalah dengan

menggunakan teknik yang sangat tradisional yaitu dengan menggunakan peralatan yang terbuat dari kayu bambu. Bahan dasar kain tenun songket adalah benang tenun yang disebut benang *lungsi* dan benang pakan. Benang lungsi dan pakan tersebut dililitkan pada buluh kecil dengan alat pemutar benang yang biasa disebut *menuyang*. Setelah *dituyang* atau dipintal, *menghani* yaitu menggulung benang pada sekeping papan yang telah ditentukan ukuran panjang dan jumlah helai kain yang akan ditenun. Kemudian menyambung yaitu menyambungkan benang yang akan dijadikan songket dan proses terakhir adalah menenun yaitu mengisi benang pakan atau benang emas untuk mengisi corak sebuah songket.

Hasil wawancara 12 oktober 2013 dengan Vera seorang penenun menyatakan bahwa, Motif tenunan Silungkang biasanya diambil dari alam dan lingkungan. Motif ragam hias songket silungkang biasanya diberi nama tumbuh- tumbuhan, binatang ataupun benda yang ada dialam sekitar. Motif songket silungkang seperti bunga, motif burung, *sirangkak*, *Balah katupek*, pucuk rebung dan lain-lain.

Motif ragam hias Songket Silungkang selain dibentuk dengan benang mas, juga dengan benang berwarna lainnya. Dalam pengerjaan pembuatan songket silungkang yang proses pembuatannya dikerjakan dengan santai dan terlihat sederhana, pembuatannya bukanlah suatu pekerjaan mudah. Untuk mengerjakan satu potong kain songket dengan ukuran 1.5 meter dapat diselesaikan dalam waktu yaitu 15 hari, tergantung pada tingkat kerumitan

motif yang dituangkan pada kain. Motif yang dibuat juga beraneka ragam, dan yang paling terkenal di Silungkang adalah Pucuk Rebung.

Berdasarkan penjelasan diatas pembuatan dari songket silungkang tidaklah mudah. Penempatan benang- benang pada songket dihitung dengan teliti, persilangan antara benang lungsi dan pakan terbentuklah sebuah kain dengan motif yang mengagumkan. Pengerjaannya membutuhkan ketelitian, kesabaran dan seni. Satu helai kain mencapai harga Rp.500.000- Rp.5.000.000 tergantung pada tingkat kerumitan dari motif yang dituangkan. Sehingga membuat harga songket mahal, dan membuat perhatian serta minat dari masyarakat kurang terhadap songket. Karena banyak masyarakat yang tidak tahu bagaimana kesulitan dari membuat songket Silungkang yang membutuhkan ketelitian.

Oleh karena itu, Penulis akan menyampaikan bagaimana proses pembuatan songket silungkang dari awal sampai dengan akhir dengan menggunakan alat tradisional, serta keunikan kain songket silungkang yang terletak pada motifnya dan kapan kain songket digunakan oleh masyarakat Minangkabau, yang disajikan melalui Film Dokumenter, untuk mengembalikan minat masyarakat terhadap budaya songket yang pembuatannya bukanlah suatu pekerjaan yang mudah.

Film dokumenter adalah merekam peristiwa atau kejadian nyata yang memberikan pesan atau informasi kepada masyarakat. Media yang digunakan adalah Film Dokumenter karena pesan yang ingin disampaikan terhadap masyarakat lebih terarah kemudian terkonsep dengan baik, dan dapat diterima

dan dimengerti dengan baik oleh masyarakat. Dengan demikian judul yang akan dirancang adalah “**Film Dokumenter Pembuatan Songket Silungkang**”.

B. Film Dokumenter

1. Media Utama

a. Film Dokumenter

Dokumenter adalah termasuk jenis film nonfiksi yang menceritakan realita/ kenyataan suatu peristiwa tertentu. Dokumenter juga menyajikan realita melalui berbagai cara untuk berbagai macam tujuan antara lain: penyebarluasan informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu (Mabruri, 2013: 4)

Film dokumenter adalah salah satu format film yang mendokumentasikan kenyataan. Kunci utama dari dokumenter adalah penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film dokumenter ini tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Tidak seperti film fiksi, film dokumenter tidak memiliki plot (rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio), namun memiliki struktur yang umumnya didasarkan oleh tema atau *argument* dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh peran baik dan peran jahat, konflik, serta penyelesaiannya seperti halnya film fiksi.

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/529/jbptunikompp-gdl-risdianagu-26427-unikom_r-2.pdf diakses 02 februari 2014)

Menurut Nugroho, 2007: 34 menyimpulkan:

Film Dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non fiksi itu. Dimana dalam dokumenter, selain mengandung fakta, film dokumenter mengandung subyektivitas sipembuatnya. Artinya, apa yang kita rekam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya, kita juga memasukkan pemikiran- pemikiran kita, ide-ide kita dan sudut pandang idealisme kita.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Film Dokumenter merupakan mendokumentasikan atau merekam sebuah peristiwa atau fakta yang ada di alam nyata yang disajikan secara *audio visual*.

C. Metode Analisis Data

SWOT dijadikan sebagai titik tolak atau konsep dasar untuk membuat perancangan ini, baik secara visual maupun verbal dari beberapa data atau hasil penelitian maka SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan) yang terdapat pada perancangan media *audio visual* proses pembuatan songket silungkang.

1. Kekuatan (*strength*)

- a. Songket Silungkang merupakan kebudayaan tradisional masyarakat Minangkabau yang mempunyai nilai keindahan (seni) yang tercermin dari keindahan motifnya.

- b. Silungkang dikenal sebagai pemasok lokal tenunan benang berwarna untuk kebutuhan penenun di Sumatra Barat.
- c. Motif Songket Silungkang mempunyai ciri khas yang berasal dari hewan dan tumbuhan. Motif yang menarik dan terkenal pada songket silungkang yaitu Pucuk Rebung dan Burung Merak Rimbo.
- d. Songket silungkang tiap tahunnya menghasilkan ide motif terbaru, dan pada saat ini motif terbaru yang dihasilkan adalah motif Bunga Ros dan Burung Pipit.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Pembuatan songket silungkang yang tidak mudah, membuat harga songket mahal. Sehingga perhatian dan minat masyarakat kurang, karena banyak masyarakat yang kurang tahu kesulitan dari membuat songket yang memerlukan ketelitian dan kesabaran.

3. Peluang (*Opportunity*)

Silungkang terletak di jalan lintas Sumatera Barat, maka songket silungkang lebih banyak dikenal masyarakat.

4. Tantangan (*Treatment*)

Adanya saingan songket daerah lain yang ada di Minangkabau Sumatera Barat.

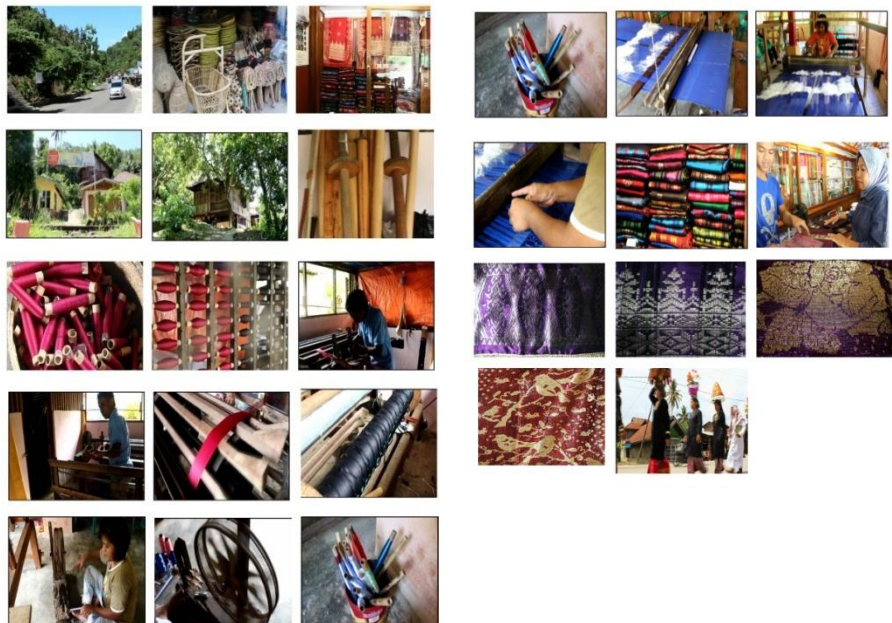
D. Pembahasan

1. Media Utama

a. Film Dokumenter

Media utama yang digunakan untuk mendokumentasikan pembuatan songket silungkang yang masih tradisional adalah Film Dokumenter. Film Dokumenter adalah mendokumentasikan atau merekam sebuah peristiwa atau fakta yang ada di alam nyata yang disajikan secara *audio visual*.

Di bawah ini beberapa visual yang ditayangkan melalui Film Dokumenter, yaitu:



Gambar 1
Visual Film Dokumenter Songket Silungkang
Oleh Mery Silvia
Tahun 2014

2. Media Pendukung

a. CD label



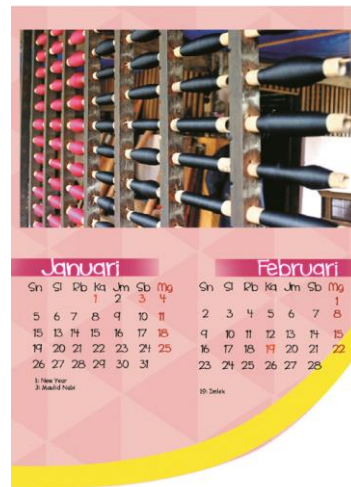
Gambar 2.
CD Label
Oleh Mery Silvia

b. Kotak CD



Gambar 3.
Kotak CD
Oleh Mery Silvia

c. Kalender



Gambar 4.
Kalender
Oleh Mery Silvia

d. Gantungan Kunci

Gambar 5.
Gantungan Kunci
Oleh Mery Silvia

e. Pin

Gambar 6.
Pin
Oleh Mery Silvia

f. Sticker



Gambar 7.
Sticker
Oleh Mery Silvia

g. Baju Kaos



Gambar 8.
Baju Kaos
Oleh Mery Silvia

h. Notebook

Gambar 9.
Note book
Oleh Mery Silvia

i. Jam Dinding

Gambar 10.
Jam Dinding
Oleh Mery Silvia

E. PENUTUP

a. Simpulan

Dari laporan tugas akhir ini dapat penulis simpulkan:

Untuk memperkenalkan kepada masyarakat songket silungkang melalui media film dokumenter yang menekankan pada penyampaian informasi dengan memaparkan/ menjelaskan serangkaian fakta tentang songket silungkang dalam bentuk narasi (*audio*) yang dikombinasikan bersamaan dengan gambar- gambar songket silungkang mulai dari pembuatan sampai penjualan dan memperkenalkan motif- motif songket yang menarik dan kapan songket dipakai oleh masyarakat Minangkabau.

Film dokumenter songket silungkang diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan pengenalan kepada masyarakat yang menonton video tersebut tentang songket silungkang, dan bisa mempertahankan kembali budaya daerah.

b. Saran

Diharapkan dengan adanya film dokumenter ini masyarakat tahu bagaimana cara pembuatan dari songket silungkang yang pengerjaannya bukanlah suatu hal yang mudah. Sehingga menimbulkan kembali minat dan perhatian masyarakat terhadap budaya daerah yaitu songket silungkang.

Daftar Pustaka

Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo.

Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pinter Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

(http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/529/jbptunikompp-gdl-risdianagu-26427-unikom_r-2.pdf diakses 02 februari 2014)